PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR EKSTERNAL DAN MASA PERIKATAN AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Survey Pada Kantor Akuntan Publik yang Terdapat Di Kota Bandung)

Ivie Suci Okterin
21109114

Universitas Komputer Indonesia

Abstract

External Auditor competence as one of the factors that must be owned by an auditor in a public accounting firm that consists of knowledge and experience, Auditing future as an engagement conducted between the Firm or Partner with a client, so that will affect the quality of the resulting audit, on PT. Kimia Farma, where an auditor can not detect any manipulation of the data is done, so that their competence is questionable, where there is a phenomenon that involves PT. Muzatek Jaya, where the case has been going on Future Work assignments carried out by an auditor, so BAPEPAM for permission to conduct audits freeze.

The population in this study were 26 public accounting firm located in Bandung. The sample selection method Saturated samples, where the population will be sampled, with the number of respondents 17.The analysis used is descriptive analysis and verification, analysis model used is multiple regression analysis.

Hypothesis testing results in this study indicate that (1) Eksternal Auditor Competence has significant positive effect on audit quality, (2) The Audit Tenure has significant on audit quality, (3) External Auditor Competence and audit tenure has significant on Audit Quality.

Keywords: External Auditor Competence, Audit Tenure, Audit Quality.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal (Mulyadi, 2002). Masih menurut Mulyadi (2002) pihak eksternal ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggung jawaban dana yang mereka investasikan.

Manajemen memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil dari kegiatan operasional dan posisi keuangan perusahaan kepada pemegang saham lewat laporan keuangan (Al-Thuneibat *et al.,* 2011). Masih menurut Al-Thuneibat *et al* (2011) muncul kemungkinan terjadinya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan karena timbulnya kesenjangan informasi yang disediakan. Masih menurut Al-Thuneibat *et al* (2011) pada akhirnya peran pihak ketiga yang kompeten dan independen dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, akuntan publik merupakan profesi yang paling tepat sebagai pihak ketiga dan berperan sebagai auditor untuk melaksanakan fungsi pemeriksaan.

Kane dan Velury (2005), mendefinisikan kualitas audit sebagai kapasitas auditor eksternal untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya. Russel (2000), menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan yang seharusnya.

Audit merupakan suatu cara akuntan untuk menyelesaikan masalah manipulasi akuntansi, walaupun tingkat audit yang optimal tidak diketahui namun tampaknya hal tersebut belum tercapai sehingga usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas audit terus dilakukan (Baridwan dan Zaki, 2004). Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan

independensi (Christiawan, 2002). Audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing (Menurut Ikatan Akuntansi Indonesian 2001:20).

Sebagian besar studi yang pernah dilakukan dalam rangka mengevaluasi kualitas audit, selalu membuat kesimpulan dari sudut pandang auditor (Widagdo *et al.*, 2002). Hogan (1997) menjelaskan bahwa kantor auditor besar dapat memberikan kualitas audit yang baik dimana dapat mengurangi terjadinya *underpricing* pada saat perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Teoh dan Wong (1993) juga memberikan bukti bahwa ERC (*Earnings Response Coefficient*) perusahaan yang menjadi klien pada kantor audit besar, secara statistik signifikan lebih besar dibandingkan perusahaan yang menjadi klien pada kantor audit kecil. Kantor auditor yang besar menunjukkan kredibilitas auditor yang semakin baik, yang berarti kualitas audit yang dilakukan semakin baik pula (Hogan, 1997; Teoh dan Wong, 1993).

Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005). Masih menurut Nugrahaningsih (2005), kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman (Mayangsari, 2003). Seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan (Trotter (1986). Pendapat lain, kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedual yang luas yang ditujukan dalam pengalaman audit (Elfarini, 2007).

Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan, mereka juga mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Elfarini, 2007). Kualitas audit yang buruk dapat merugikan bagi pihak yang menggunakan jasa audit, sebagaimana kasus pada perusahaan Kima Farma Tbk. Pada laporan auditnya Bapepam menemukan adanya indikasi *mark up* terhadap laba dimana tahun 2001 ditulis Rp. 132 milyar padahal sebenarnya hanya senilai Rp. 99,594 milyar. PT Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan overstated penjualan sebesar Rp 10,7 miliar. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. PT Kimia Farma, melalui direktur produksinya, menerbitkan dua buah daftar harga persediaan (master prices) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Daftar harga per 3 Februari ini telah digelembungkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001. Sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut. Kemampuan untuk menemukan kecurangan dari laporan keuangan ditentukan oleh Kompetensi auditor. Akibat adanya

manipulasi tersebut maka Bapepam menjatuhkan sanksi denda sebesar Rp. 500 juta kepada PT. Kimia Farma Tbk dan kepada auditornya sebesar Rp. 100 juta (Media Akuntansi, 2003).

Berdasarkan uraian di atas dan dari penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman (Elfarini, 2007).

Sedangkan pada kasus *audit tenure* ditemukan pada PT Muzatek Jaya, dimana pada perusahan tersebut telah terjadi pelanggaran pembatasan penugasan audit dengan hanya melakukan audit umum atas laporan keuangan tahun buku berakhir 31 Desember 2004 yang dilakukan oleh Petrus, Menteri Keuangan pun memberi sanksi pembekuan. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Petrus Mitra Winata dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan selama dua tahun, terhitung sejak 15 Maret 2007. Kepala Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan Samsuar Said dalam siaran pers yang diterima Hukumonline, Selasa (27/3), menjelaskan sanksi pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Selama izinnya dibekukan, Petrus dilarang memberikan jasa atestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus, yang bersangkutan juga dilarang menjadi pemimpin rekan atau pemimpin cabang KAP, namun dia tetap bertanggungjawab atas jasa-jasa yang telah diberikan, serta wajib memenuhi ketentuan mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL). Pembekuan izin oleh Menkeu tersebut sesuai dengan Keputusan Menkeu Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menkeu Nomor 359/KMK.06/2003 (Samsuar Said, 2013).

De Angelo (1981) dalam Rossieta dan Wibowo (2009), melakukan penelitian terkait dengan kualitas audit berdasarkan teori permintaan dan penawaran kualitas jasa audit. Masih menurut De Angelo (1981) dalam Rossieta dan Wibowo (2009), argumen utamanya adalah permintaan dan penawaran kualitas jasa audit dapat terpenuhi dengan semakin panjangnya masa perikatan audit (*audit tenure*).

Dalam SPAP (2001:150.1) guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum mengatur syarat-syarat diri auditor, standar pekerjaan lapangan mengatur mutu pelaksanaan auditing, dan standar pelaporan memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan (Aprianti, 2008).

Skeptisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sangat dipengaruhi oleh pengalaman audit yang telah dimiliki auditor. Tirta dan Sholihin (2004) menyatakan bahwa pengalaman yang dimiliki auditor akan membantu auditor dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai kekeliruan dan kecurangan. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman (Bawono dan Singgih, 2010).

Namun kasus pada PT. Kimia Farma merupakan kesalahan auditor yang diduga karena auditor terlambat menyadari dan melaporkan ketidakberesan yang telah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Hafifah Nasution, 2012).

Fenomena menurunnya kualitas audit telah muncul dengan adanya beberapa kasus, auditor tidak dapat menemukan kecurangan dalam laporan keuangan atau kecurangan tersebut ditemukan oleh auditor namun tidak diungkapkan padahal auditor sebagai profesi yang independen mempunyai tanggung jawab dalam mengungkapkan kecurangan atau pelanggaran pada laporan keuangan (Castellani, 2008).

Penelitian terhadap faktor-faktor yang memepengaruhi kualitas audit telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu, seperti :

Penelitian yang dilakukan oleh Efraim Ferdinan Giri (2009) menunjukan hasil bahwa variabel *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Elfarini, Eunike Christina (2007) yang menunjukan hasil bahwa kompetensi berpengaruh

terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Anshouri (2009) yang menunjukan hasil bahwa *Independence, competence, and detection fraud has significan positif has audit quality*. Penelitian yang dilakukan oleh M. Nizarul Alim (2007) yang menunjukan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sehubungan dengan latar belakang dan fnomena diatas maka penulis mengambil judul **"Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal dan Masa Perikatan Audit (*Tenure)* Terhadap Kualitas Audit".**

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens dkk., 2008 : 5).

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:2) menefinisikan kompetensi adalah sebagai berikut :

> "Suatu kemampuan, keahlian, dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya".

Tenur KAP diukur dengan menghitung tahun dimana KAP yang sama telah melakukan prikatan dengan *auditee* dalam batas regulasi yang telah ditentukan oleh pemerintah (Johnson et al., 2002).

Menurut Rick hayes et al (2005:51) menyatakan bahwa :

> "Salah satu ciri dari panjang masa audit (*audit Tenure*) adalah keterlibatan tahun pertama audit (masa *tenure* pendek) dianggap kurang menyeluruh (kurang mendalam) karena hal ini membutuhkan waktu beberapa waktu untuk mengidentifikasi semua risiko audit potensial untuk klient baru, sehingga mengurangi kualitas audit".

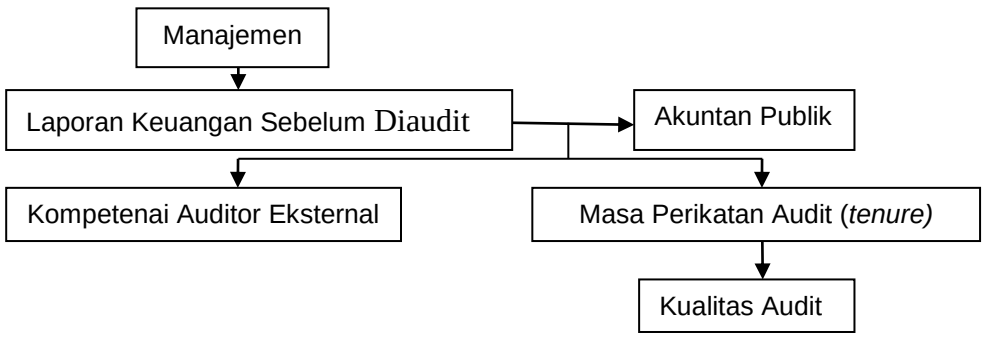
Di Indonesia sendiri, peraturan yang mengatur tentang *audit tenure* adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 42/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Menurut Mulyadi (2008:9) audit adalah :

> "Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

2.2 Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat dituangkan dalam suatu skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi Audit Eksternal berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP yang terdapat di kota Bandung.
2. Masa Perikatan Audit (*tenure)* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP yang terdapat di kota Bandung.
3. Kompetnsi Auditor Eksternal dan Masa Perikatan Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP yang terdapat di kota Bandung.

III. OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2010:41), menyebutkan bahwa:

"Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan yang diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian."

Maka obyek dari penelitian ini adalah kompetensi Auditor Eksternal (X_1), Masa Perikatan Audit (X_2), terhadap Kualitas Audit (Y). penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di kota Bandung.

3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Dalam proses penelitian untuk dapat memecahkan suatu permasalah antara suatu kasus diperlukan cara yang sistematis, langkah penelitian yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian.

Menurut Umi Narimawati (2008:127) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

"Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2):

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Menurut Sugiyono (2011:21) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2011:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh kompetensi auditor eskternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit

pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota bandung serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif.Menurut**Nazir** (2009: 84),Desain Penelitian adalah:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Desain penelitian akan dijelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	KAP	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	KAP	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	KAP	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati (2010:31)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh kompetensi auditor eksternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

1) **Variabel Bebas / *Independent* (Variabel X_1 dan X_2)**
   Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor eksternal (X_1) dan masa perikatan audit (X_2).
2) **Variabel Terikat/*Dependent* (Variabel Y)**
   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.Adapun variabel terikat atau variable dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit yaitu sebagai variable Y.

Untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka variable-variabel tersebut akan dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi Auditor Eksternal (X_1)	Suatu kemampuan, keahlian, dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. **Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:2)**	1. Pengetahuan 2. Pengalaman **Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:2)**	Ordinal
Masa Perikatan	"Salah satu ciri dari panjang masa audit adalah keterlibatan tahun pertama audit	1. Audit *firm tenure*.	Ordinal

Auditor (Tenure) (X_2)	(masa *tenure* pendek) dianggap kurang menyeluruh (kurang mendalam) karena hal ini membutuhkan waktu beberapa waktu untuk mengidentifikasi semua risiko audit potensial untuk klient baru, sehingga mengurangi kualitas audit". **Rick hayes et al (2005:51)**	2. Audit *partner tenure*. **Johnson et.al (2002:640)**	
Kualitas Audit (Y)	"Kualitas audit adalah Kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, temuan penganggaran tergantung pada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut " . **De Angelo (1981)**	1. Melaporkan semua kesalahan klien. 2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien. 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit. **Ririn Choiriyah (2012)**	Ordinal

3.4 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2010:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

"Data primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Bandung.

3.5 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi kedalam 2 kategori, diantaranya :

1. **Uji Validitas**
2. **Uji Realibilitas**

3.5 Populasi Dan Penarikan Sampel

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersifat kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk penyebaran kuisioner yang dapat di jadikan keputusan dalam mengambil hipotesis apakah ada keterkaita dalamvariabel-variabel tersebut.

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukan mengenai populasi dan sampel.

1. Populasi

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa itu populasi.

Menurut Umi Narimawati (2008:161), populasi adalah :

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah KAP wilayah Bandung sebanyak 26 KAP .

2. Sample

Menurut Umi Narimawati (2008:161), sampel adalah:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian ini".

Penarikan sempel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *sampling jenuh.*

Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008: 122), adalah:

"Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 26 KAP yang terdapat dikota Bandung, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.6
KAP yang menjadi Sampel

No	Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerri	Jl. Raja Mantri No.12 Bandung
2	KAP. DR. La Midjan & Rekan Jl. IR.	H. Djuanda No.207 Bandung 40135
3	KAP. Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl.PH.Mustofa No.58 Bandung 40124
4	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Sidoluhur No.29 Bandung
5	KAP.Prof.DR.H.TB.Hasanuddin & rekan.	Jl.Metro Trede Center Blok F No.29 Bandung 40286
6	KAP. Drs. Bambang Budi Tresno	Pascal Hyper Square Blok B-61 Lantai 3 Jl. Pasir Kaliki, Bandung.
7	KAP. Heliantono & Rekan (Cab)	Jl. Sangkuriang No.B 1 Bandung 40135.
8	KAP. Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Komplek Ujung Berung Indah Bandung 40611
9	KAP. AF. Rachman & Soetjipto WS.	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254
10	KAP Djoemarma, Wahudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161

Sumber telah diolah :*(http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php)*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa metode yang saya gunakan adalah sensus atua jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, namun setelah saya lakukan penelitian langsung ke lapangan, maka KAP yang bisa menerima penelitian hanya 10 KAP, dengan perincian adalah sebagai berikut : 10 KAP menerima, 10 KAP menolak dengan alasan auditornya sedang sibuk, atau sedang berada diluar kota, 5 KAP tidak ditemukan, 1 KAP tidak mengembalikan kuisioner dengan waktu yang telah ditetapkan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   a. Kuesioner

   Menurut Umi Narimawati (2010:40) mendefinisikan kuesioner adalah sebagai berikut :

   "Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

3.8 Metode Pengujian Data

1. Uji MSI (*Methode of Successive Interval)*
2. Uji Normalitas
3. Uji Multikolinearitas
4. Uji Heteroskedastisitas

3.9 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.9.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh independensi dan perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta_O + \beta X1 + \beta X2 + \varepsilon}$$

Sumber:Sugiono (2009:192)

Keterangan :
Y :Kualitas Audit
X_1 : Kompetensi
X_2 : Masa Perikatan Auditor (tenure)
β_O:Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)
$\beta 1$: Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.
ε : Faktor pengganggu di luar model

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel independensi dan perilaku disfungsional auditor dengan kualitas audit.

Rumus dari korelasi berganda adalah :

$$\mathbf{R_{Y.X1X2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Sumber:Sugiono (2009:192)

Keterangan :
X_1: Kompetensi
X_2 : Masa Perikatan Auditor (tenure)
Y :Kualitas Audit
n : Banyaknya Sampel
R :Koefisien korelasi berganda

3. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh kompetensi audit eksternal (X_1) dan masa perikatan audit (tenure) (X_2) terhadap kualitas audit (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R_2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :
R : Koefisien Korelasi Berganda
Kd :Nilai Koefisien Determinasi
100% :Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.9.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah dan merupakan cara dalam statistika untuk menguji populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Langkah-langkah dalam analisisnya adalah sebagai berikut:

1) **Uji Statistik t**
   Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial).
2) **Uji Statistik F**
   Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara bersama-sama).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Deskriftif

4.1.1 Analisis Deskriptif Kompetensi Auditor Eksternal

Setelah diuraikan masing-maing butir pernyataan pada variabel Kompetensi Auditor Eksternal selanjutnya untuk menghasilkan gambaran Kompetensi Auditor ekstrnal secara menyeluruh maka dihitung akumulasi skor dari seluruh indiakor yang membentuknya.

Tabel 4.1
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Kompetensi Auditor Eksternal

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Pengetahuan	360	510	70.42%	Baik
Pengalaman	241	340	70.88%	Baik
Total	601	850	70,65%	Baik

sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013

Melalui tabel 4.1 dapat diketahui Rekapitulasi keseluruhan persentase skor jawaban responden sebesar 70,65%. Artinya Kompetensi Auditor Eksternal Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung secara keseluruhan sudah baik.

4.1.2 Analisis Deskriftif Masa Perikatan Audit

Setelah diuraikan masing-maing butir pernyataan pada variabel Masa Perikatan auditor selanjutnya untuk menghasilkan gambaran Masa Periktan Auditor secara menyeluruh maka dihitung akumulasi skor dari seluruh indiakor yang membentuknya.

Tabel 4.2
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenain
Masa Perikatan Audit

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Audit *Firm Tenure*	68	85	80%	Baik
Audit *Partner Tenure*	167	255	65.46%	Cukup baik

Total	235	340	72,73%	baik

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

Melalui table 4.2 memperlihatkan bahwa hasil persentase total skor jawaban responden pada variabel masa perikatan audit sebesar 72,73% berada di interval “baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masa perikatan audit yang terjalin pada KAP di wilayah bandung secara umum berada dalam kondisi baik.

4.1.3 Analisis Deskriftif Kualitas Audit

Setelah diuraikan masing-masing butir pernyataan pada variabel kualitas audit selanjutnya untuk menghasilkan gambaran kualitas audit secara menyeluruh maka dihitung akumulasi skor dari seluruh indiakor yang membentuknya.

Tabel 4.3
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Kualitas audit

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Melaporkan semua kesalahan klien	119	170	70.00%	Baik
Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien	129	170	75.88%	Baik
Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	122	170	71.76%	Baik
Total	370	510	72,55%	Baik

sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013

Dari tabel 4.3 memperlihatkan bahwa hasil persentase total skor jawaban responden pada variabel kualitas audit sebesar 72,55% berada di interval “baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang yang dihasilkan oleh sebagian kap yang berada di wilayah Bandung sudah baik.

4.2 Analisis Verifiatif

1. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh, bahwa nilai VIF kedua variable independen (Kompetensi Auditor Eksternal dan Masa Perikatan Audit) kurang dari 10 yaitu masing-masing bernilai 1.039 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji pada tabel Spearman’s, untuk variable Kompetensi Auditor Eksternal didapatkan nilai Sig. 0,940 dan untuk variable Masa Perikatan Audit Sig. 0,963. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov untuk setiap variabel (Kompetensi Auditor Eksternal = 0,512>0,05; Masa Perikatan Audit = 0,892<0,05, dan Kualitas Audit = 0,893>0,05). Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4. Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan *software* SPSS 20 untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,548	2,978		2,199	,045
	kompetensi	,459	,067	,745	6,814	,000
	tenure	,620	,166	,409	3,738	,002

a. Dependent Variable: kualitas

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.22 maka dapat dibentuk model prediksi variabel kompetensi auditor eksternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut.

$$\gamma = 6{,}548 + 0{,}459\ X_1 + 0{,}620\ X_2$$

Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 6,548 artinya jika Kompetensi Auditor Eksternal (X_1) dan Masa Perikatan Audit (X_2) nilainya adalah 0, maka Kualitas audit berarti tetap sebesar 6,548. Koefisien regresi variabel kompetensi auditor eksternal (X_1) sebesar 0,459 artinya jika variabel kompetensi auditor eksternal nilainya 1 dan masa perikatan audit mengalami perubahan sebesar 0 maka kualitas audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6,548 + 0,459(1) + 0,620(0) = 6,548. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kompetensi auditor eksternal terhadap kualitas audit. Artinya semakin meningkat kompetensi auditor eksternal maka semakin meningkat kualitas audit.

Koefisien regresi variabel masa perikatan audit (X_2) sebesar 0.620, artinya jika variabel masa perikatan audit nilainya 1 dan kompetensi auditor eksternal mengalami perubahan sebesar 0 maka kualitas audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6,548 + 0,459(0) + 0,620 (1) = 6,548. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara mas aperikatan audit dengan kualitas audit. Artinya semakin tinggi masa perikatan audit maka kualitas audit semakin meningkat.

4.2.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit

1. Korelasi Person

koefisien korelasi antara kompetensi auditor eksternal dengan kualitas audit r = 0,877, ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompetensi auditor eksternal dengan kualitas audit, berarti apabila kompetensi auditor eksternal meningkat maka kualitas audit akan meningkat.

2. Koefisiensi Determinasi

kompetensi auditor eksternal hanya memberikan pengaruh sebesar 76,91% terhadap kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 23,09% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3. Uji t

Berdasarkan keluaran software SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,416 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. Karena nilai t_{hitung} (6,814) lebih besar dari t_{tabel} (1,761) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_2 sehingga Ha_2 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

4.2.2 Pengaruh masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit

1. Korelasi Person

koefisien korelasi antara kompetensi auditor eksternal dengan kualitas audit r = 0,707, ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompetensi auditor eksternal dengan kualitas audit, berarti apabila kompetensi auditor eksternal meningkat maka kualitas audit akan meningkat.

2. Koefisiensi Determinasi

masa Perikatan Audit hanya memberikan pengaruh sebesar 49,98% terhadap kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 50,02% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji t

Berdasarkan keluaran software SPSS diperoleh nilai signifikansi < 5% (0.000<0.05), maka H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

4.3.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit

1. Analisis Koefisiensi Determinasi

Dapat diperoleh hasil R *Square* = 0,839 berarti variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi auditor eksternal (X_1) dan masa perikatan auditor (X_2) sebesar 83,9% sedangkan sisanya 16,01% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain, besarnya nilai variabel kualitas audit ditentukan oleh variabel kompetensi auditor eksternal (X_1) dan masa perikatan auditor (X_2) sebesar 83,9% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

2. UJI f

Tabel 4.26
Uji F Secara Simultan
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221,629	2	110,814	36,475	,000[b]
	Residual	42,533	14	3,038		
	Total	264,162	16			

a. Dependent Variable: kualitas
b. Predictors: (Constant), tenure, kompetensi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi penelitian untuk uji F-test dengan menggunakan α = 0,05 adalah sebesar 0,00 atau F hitung>Ftabel (36,475<3,74). Karena nilai signifikansi penelitian <α, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berartii Kompetensi Auditor Eksternal (X_1) dan Masa Perikatan Audit (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan-kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi auditor eksternal memberikan pengaruh yang kuat terhadap Kualitas Audit yang terdapat di kota Bandung. Artinya smakin baik/meningktanya kompetensi auditor eksternal maka akan menghasilkan kualitas yang baik.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa Masa Perikatan Audit memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh suatu KAP yang terdapat di kota Bandung dimana masa perikatan audit yang kurang baik akan menghailkan kualitas yang cukup baik juga, hal tersebut juga terlihat dengan adanya fenomena yang menyatakan pembatasan jasa yang dilakukan oleh suatu kap atau sorang auditor akan menurunkan kualitas yang dihasilkan oleh suatu kap atau auditor itu sendiri.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor eksternal dan masa perikatan audit memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik yang terdapat di kota Bandung, namun dalam penelitian ini variabel yang paling memepengaruhi variabel Y yaitu variabel X_1, yaitu kompetensi auditor eksternal, namun dalam hal ini kedua variabe memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermafaat dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik terutama yang terdapat di Kota Bandung, ataupun bagi peneliti selanjutnya, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Agar pengaruh kompetensi auditor eksternal dalam meningkatkan kualitas audit yang optimal maka sebaiknya kantor akuntan publik lebih berhati-hati dalam mencari auditor-auditor baik itu senior ataupun junior, audit sebaiknya dilakukan oleh auditor yang sudah berpengalaman dan dipandang mempunyai pengetahuan yang memadai, disamping itu, harus juga diberikannya pelatihan khusus audit.
2. Agar pengaruh masa perikatan audit dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik optimal maka perlu dilakukan rotasi sehigga seorang auditor tidak terlibat terlalu lama dan dekat dengan klien tertentu. Rotasi dilakukan sebagai upaya menjaga independensi auditor, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas audit. Selain itu mengikuti peraturan yang berlaku dalam masa penugasan Akuntan Publik yaitu 5 tahun untuk KAP tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 42/KMK.06/2002.
3. Agar pengaruh kompetensi auditor eksternal dan masa perikatan audit dalam meningkatkan kalitas audit secara optimal, maka diharapkan kantor akuntan publik lebih merhatikan mutu pengetahuan dan pengalaman masing-masing auditor di suatu kantor akuntan publik tersebut, selain itu auditor juga bisa mendapatkan pengetahuan dengan melakukan audit berulang-ulang terhadap klien yang sama sehingga kemungkinan terdeteksinya kesalahan akan semakin besar, sehingga kualitas yang dihasilkan pun lebih baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *SNA X*. Makassar.

Arens, A. A., Elder, R. J., and Beasley, m.s,. 2012. "*Auditing and Assurance Service – An Integrated Approach".* 14th Edition. Pearson Education Limited, Edinburg UK.

Bawono, Singgih, 2010. "Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP Big four di Indonesia". Skripsi. Jurusan Akuntansi. UNSOED. Purwokerto

Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan. 2009. Diakses melalui http://www.ppadepkeu.go.id/index.php?option=com_content&task=jew&d156&temid=1.

Ferdinan, Efraim. 2010. "Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.*

Hayes, rick., roger dassen, arnold schilder and philip wallage. 2005. *Principle of auditing : an introduction to international standards on auditing.* 2nd edition. Prentice hall, pearson education limited.

Mulyadi. 2009. *Auditing.* Cetakan keenam. Jakarta : Salemba Empat.

Quick, reiner., stuart turley and marleen willekens. 2008. *Auditing, trush and governance.* 1st edition. Published by routledge, london.

Ririn Choiriyah. 2012. *Pengaruh Time Budget Pressure dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*. *Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia. Edisi III Volume I.*

Roberta S.Russel, Bernard W.Taylor. 2000. *Operations Management*. Third Edition. International Edition. Penerbit Prentice Hall International, Inc.

Siti Kurnia Rahayu, dan Ely Suhayati. 2009. *Auditing Konsep Dasar Dan Pedoman Pemerikasaan Akuntan Publik.* Yokyakarta : Graha Ilmu..

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : CV ALFABETA.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta : Genesis.